Media: Harian Jogja Hari: Jumat Tanggal: 21 Mei 2021 Halaman: 1

TPST Piyungan Diperluas

PSEL BENOWO

- Daya tampung sampah **539.343** ton (2015)
- **35%** sampah anorganik
- **65%** sampah organik

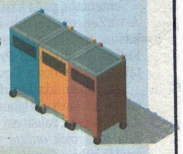

KERJA SAMA

- Bekerja sama dengan Badan Hukum Swasta, PT Sumber Organik
- Periode: 20 tahun hingga 2032
- Harga beli: US$13,35 /kWh

Grafis: Harian Jogja: Tri H. | Sumber: Kementerian ESDM/Setpres/PLN

MENGUBAH SAMPAH BENOWO JADI SUMBER ENERGI

Fasilitas Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo, Kota Surabaya, Jawa Timur, telah diresmikan Presiden Joko Widodo, Kamis (6/5). Pembangkit yang menghasilkan listrik 9 MW ini menjadi contoh pengembangan energi ramah lingkungan.

PENGOLAHAN SAMPAH

Konsep *Zero waste*

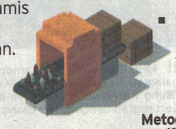

- Kapasitas pengolahan sampah 1.000 ton per hari

LINI MASA PSEL BENOWO

2012
- Mulai dibangun oleh Pemkot Surabaya dengan PT Sumber Organik (SO).
- Menggunakan metode pengolahan *landfill gas power plant.*
- Kapasitas olah sampah 600 ton per hari. 2 MW energi listrik dihasilkan

2015
- Metode pengolahan menggunakan *gasification power plant.*

2021
- Pengujian oleh tim ahli mundur akibat pandemi
- Beroperasi mengolah 1.000 ton sampah per hari.

Metode *gasification power plant*

- Sampah ditimbang lalu dipilah.
- Sampah diayak dan dikeringkan.
- Sampah dimasukkan ruang pembakaran dan menghasilkan gas metana.

- Gas digunakan membakar boiler untuk memutar turbin listrik.
- Listrik dialirkan kepada PT PLN.

SUPLAI LISTRIK

- Kapasitas 9 MW
- Potensi pengguna 5.885 rumah tangga (daya 1.300 VA)
- Wilayah Surabaya dan sekitarnya

JOGJA–Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Bantul akan diperluas 6,5 hektare.

Ujang Hasanudin & Jumail
redaksi@harianjogja.com

- **Perluasan dilakukan karena di TPST sudah penuh dan jauh melebihi kapasitas.**
- **Pemkab Bantul terus mendekati salah satu calon investor yang berniat membantu dalam hal pengelolaan sampah di Bumi Projotamansari.**

Perluasan itu dikhususkan untuk pengolahan sampah sebagai syarat kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU).

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, mengatakan perluasan lokasi direncanakan tahun ini di sebelah utara TPST Piyungan yang masih dalam satu kawasan. Lahan yang ada saat ini 10 hektare untuk pembuangan sampah dan 2,5 hektare untuk perkantoran.

Lahan tersebut sudah penuh sejak beberapa tahun lalu. Bahkan di TPST Piyungan yang menjadi jujukan pembuangan sampah dari Sleman, Jogja, dan Bantul, tersebut hanya ada satu dermaga bongkar sampah dari armada pengangkut sampah. Akibatnya antrean kendaraan yang membongkar sampah sering kali mengular. "Untuk pengadaan tanah ke depan ini mungkin sekitar 6,5 hektare akan kami gunakan untuk proses, untuk pengolahan sampah."

► Halaman 10

TPST Piyungan...

"Sampah diolah dan yang akan melakukan pihak ketiga BUMN atau swasta yang nanti diproses lewat KPBU," kata Baskara Aji, di kompleks Kepatihan, Jogja, Kamis (20/5).

Baskara Aji mengatakan lelang untuk kerja sama itu dilakukan oleh Pemerintah Pusat. Pemda DIY hanya mengurusi pengadaan lahan saja. Rencananya pengadaan lahan ditarget selesai tahun depan. "Dimulai tahun ini dan tahun depan. Tahun ini mungkin belum selesai 6,5 hektare, nanti dilanjutkan tahun depan," ujar Aji.

Rencana perluasan lahan yang akan digunakan untuk pengolahan sampah sebagian memakai *Sultan Grond* (SG), sebagian tanah kas desa, dan sebagian lainnya tanah milik masyarakat. Untuk tanah kas desa rencananya ditukar guling atau sewa tetapi saat ini belum ditentukan.

Rencana perluasan TPST Piyungan ini juga diklaim Baskara Aji sudah disosialisasikan kepada masyarakat melalui Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIY.

Kondisi TPST Piyungan sebenarnya sudah kelebihan daya tampung (*over load*) sejak 2016 lalu. Namun karena belum ada solusi lain sehingga TPST Piyungan mau tidak mau harus menjadi tempat pembuangan akhir sampah dari tiga wilayah, yakni Bantul, Sleman dan Jogja. Setiap harinya sampah yang di buang ke TPST Piyungan sekitar 600 ton.

Rencana pemerintah untuk menghadirkan teknologi pengurai sampah melalui skema KPBU di TPST Piyungan sudah digulirkan sejak 2018 lalu, tetapi sampai saat ini belum terealisasi. Bahkan pengadaan lahan untuk proses pengolahan sampahnya juga masih dalam pengadaan.

Dekati Investor

Sementara itu, Pemkab Bantul terus mendekati salah satu calon investor yang berniat membantu pengelolaan sampah di Bumi Projotamansari.

Saat ini, komunikasi masif telah dilakukan agar persoalan sampah di Bantul bisa teratasi. "Sejauh ini, sudah ada satu investor yang tertarik. Kami belum bisa sebut nama, yang jelas pembicaraan intensif telah kami lakukan," kata Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) Bantul, Isa Budi Hartomo, Kamis.

Menurut Isa, saat ini Pemkab Bantul telah tiga kali bertemu dengan investor tersebut. Kali terakhir, pertemuan digelar seusai Lebaran. Dalam pertemuan itu, Isa mengungkapkan ada komitmen dari investor tersebut untuk membantu mengatasi masalah sampah di Bantul. "Untuk format pengelolaan masih akan dibicarakan lebih lanjut. Yang terpenting keberadaan sampah bisa bersih dan investasi tetap berjalan," ucap Isa.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul Ari Budi Nugroho mengatakan sejauh ini rencana pembangunan *Intermediete Transfer Facility* (ITF) untuk mengurangi volume sampah yang nantinya dikirim ke TPST Piyungan terus digodok.

Sejumlah langkah awal pun telah dilakukan Pemkab. Salah satunya adalah penentuan lokasi pembangunan ITF di Kapanewon Pajangan.

"Sementara memang di Pajangan. Tapi kami masih akan mencermati lokasi di lapangan. Sejauh ini komunikasi dengan dukuh, lurah, dan BPD sudah. Jadi kalau dipersentase, baru sekitar 20 persen untuk rencana pembangunan ITF," kata Ari.

Menurut Ari, rencana pembangunan ITF ditarget selesai 2023. Jika melihat kebutuhan dan tahapan yang telah dilalui, Ari optimistis target ITF terbangun di 2023.

Ari mengatakan saat ini ada program yang tengah digalakkan oleh pemkab untuk menekan sampah yakni TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce,* dan *Recycle*). Sebab, program ini berhasil mengurangi sampah. Dari 350 ton sampai 400 ton potensi sampah per hari, 40% berhasil dikurangi dengan program ini.

Kendati demikian, diakui Ari, sejauh ini pengelolaan sampah belum tertata dengan baik. Sebab, perilaku masyarakat masih jauh dari harapan, seperti membuang sampah ke sungai. "Untuk itu perlu kesadaran dan peran masyarakat dalam upaya mengurangi sampah," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005